MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PROYEKTOR DI KELOMPOK B PAUD PELITA INDAH KABUPATEN BONE BOLANGO

Hadidjah N Iman[1], Wirna Tangahu[2],
[1]Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email : *hadidjahiman@gmail.com*

Received:
10 Mei 2025

Revised:
11 Mei 2025

Accepted:
12 Mei 2025

Published:
1 Juni 2025

ABSTRACT

This study aimed to improve children's literacy skills through the use of projector media as an attractive and interactive learning tool. The method used was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were Group B children of PAUD Pelita Indah, Bone Bolango Regency, in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, literacy assessment sheets, and documentation. The results showed an improvement in children's literacy skills, from 30% in the pre-cycle to 60% in Cycle I, and further increased to 85% in Cycle II. The success indicator was achieved when at least 75% of the children reached the category of Developing as Expected (BSH) in recognizing letters, reading simple words, and showing interest in literacy activities. Therefore, the use of projector media was proven effective in improving the literacy skills of Group B children at PAUD Pelita Indah, Bone Bolango Regency.

Keywords: Literacy Skills, Projector Media.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak usia dini. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga bagaimana anak memiliki kemampuan mengenali simbol, memahami makna dari sebuah gambar atau kata, serta menyampaikan pendapatnya baik verbal melalui lisan atau gambar yang dibuat oleh anak. Melalui literasi anak dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, berpikir lebih kritis serta bekal mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi Fungsi pendidikan adalah mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia,

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam konteks pembelajaran di Kelompok B PAUD Pelita Indah, penggunaan media proyektor dapat dipandang sebagai salah satu bentuk implementasi perintah tersebut. Melalui proyektor, huruf, kata, dan cerita ditampilkan dalam ukuran besar dan menarik, sehingga anak lebih mudah melihat, membaca bersama, dan memahami isi bacaan. Dengan demikian, media proyektor berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan anak dalam melaksanakan aktivitas membaca awal, selaras dengan semangat "mengajar dengan kalam" sebagaimana termasuk dalam Surah Al-'Alaq. Ayat tersebut menunjukkan bahwa perintah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. adalah perintah untuk membaca (*iqra'*), yang menjadi dasar penting dalam pengembangan literasi. Melalui ayat ini dapat dipahami bahwa kegiatan membaca bukan sekadar aktivitas mengenal huruf atau teks, tetapi juga merupakan proses memahami, menelaah, dan mengambil makna dari berbagai sumber pengetahuan dengan dilandasi nilai-nilai ketuhanan.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pada anak usia dini, anjuran ini mengandung makna bahwa pengembangan kemampuan literasi perlu ditanamkan sejak dini sebagai fondasi dalam membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan bagaimana anak mampu berpikir kritis mengembangkan imajinasinya, memahami informasi, serta mengomunikasikan gagasan atau pendapat anak dengan baik.

Fokus Masalah

Bagaimana media proyektor dapat meningkatkan literasi di kelompok B PAUD Pelita Indah Kabupaten Bone Bolango?

Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu

1. Kurangnya pemanfaatan media proyektor sebagai alat bantu pembelajaran
2. Metode pembelajaran literasi yang masih bersifat konvensional
3. Rendahnya pengetahuan pendidik dalam memanfaatkan media proyektor
4. Metode pembelajaran yang kurang menarik bagi anak sehingga membuat anak merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan pendidik

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

5. Rendahnya kemampuan literasi anak usia dini di Kelompok B PAUD Pelita Indah

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemanfaatan media proyektor dapat meningkatkan literasi di kelompok B PAUD Pelita Indah Kabupaten Bone Bolango

Kemampuan Literasi

National Institutefor Literacy (2006) mendefinisikan literasi merupakan kemampuan anak untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.UNESCO (2003).(Nirmalasari, Jumadi, and Ekayanti 2021) bahkan merinci definisi dari literasi sebagai seperangkat. Keterampilan yang mandiri literasi sebagai proses belajardan literasi sebagai teks. Pada akhirnya, konsekuensi logis dari pergeseran makna tersebut kemudian berimplikasi pada munculnya beragam jenis literasi). (Halim and Nubowo 2025). Sulzby (1986) mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam pengertian luas, literasi meliputi kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya.(Daulay, Saputra, and Juita 2023)

Tompkins (1991:18) mengemukakan bahwa literacy merupakan kemampuan menggunakan membaca dan menulis dalam melaksanakan tugas-tugas yang bertalian dengan dunia kerja dan kehidupan di luar sekolah. Sementara itu, Wells mengemukakan bahwa literacy merupakan kemampuan bergaul dengan wacana sebagai representasi pengalaman, pikiran, perasaan, dan gagasan secara tepat sesuai dengan tujuan.(Waroh, Putri, and Gusmaneli 2025). Erat kaitannya dengan uraian diatas kemampuan dan keterampilan membaca penting dilakukan sejak dini ketika anak-anak masuk sekolah. Dengan membaca, anak akan terarah dan terampil dalam mempelajari materi pelajaran lainnya, di mana hal itu hanya bisa dilakukan dengan kemampuan membaca. Membaca menjadi sangat penting, karena hal itu merupakan modal awal bagi anak. (Ali et al. 2024) . Kemampuan berbicara merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan" Pikiran, gagasan, dan perasaan diterima oleh pendengar melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (Tina 2025)

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa Literasi adalah kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki setiap individu, mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun di tempat kerja. Literasi juga mencakup kemampuan berbahasa dan berpikir, serta menjadi sarana untuk memahami dan menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman. Karena itu, keterampilan ini sebaiknya dikembangkan sejak dini, karena menjadi modal utama anak untuk memahami pelajaran dan berkomunikasi secara efektif.

Literasi visual merupakan kemampuan dimana individu memiliki kemampuan mengenali penggunaan garis, bentuk, dan warna sehingga dapat menginterpretasikan tindakan, mengenali objek, dan memahami pesan lambing. (Salmero□n et al. 2023)Secara umum, literasi visual berfokus pada penafsiran gambaran visual seseorang yang juga terkait dengan kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Literasi visual memungkinakan anak yang baru masuk bangku sekolah untuk dapat menyusun gambaran visual sebuah cerita secara urut dan benar meskipun dia belum bisa membaca. Melalui literasi visual bahkan seorang anak kecil yang belum belajar berjalan akan dapat Menyusun buku - buku pavorit ataupun bermacam alat bermainnya yang diserakkan orang dewasa yang ada di sekitarnya. Namun, tentu saja kemampuan literasi visual dikembangkan jauh di luar kemampuan awal di atas.

Dalam implementasinya, literasi visual dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas dengan menggunakan beragam jenis media. Dua jenis media untuk mengembangkan literasi visual antara lain gambar dan film. Gambar-gambar yang diperuntukkan bagi kelas awal harus bervariasi mencakup foto, buku bergambar, hasil pekerjaan seniman terkenal, poster perjalanan. Buku–buku bergambar, gambar tentang aneka jenis makanan, dan bunga-bunga dan lain-lain. Gambar harus menumbuhkan minat anak-anak hindari gambar yang tidak menambah pengetahuan anak, yang akan mengarahkan mereka untuk tidak berhenti memperhatian gambar dengan mengatakan “lihat itu!” atau “apakah itu?” (Hymes 1981).

Pada dasarnya guru dapat memanfaatkan beragam jenis gambar yang ada di lingkungan sekitar anak, yang sesuai untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Media lain yang dapat meragsang literasi visual anak adalah film. Gerakan gambar dalam film dapat mengarahkan kemampuan literasi anak. film haruslah dipilih sesuai minat anak

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

yakni, film yang bercerita tentang kehidupan dunia anak yang realistik, seperti film boneka Si Unyil dan film-film cerita animasi yang sangat bagus untuk diperlihatkan kepada anak misalnya cerita Petualangan Dora. Dalam implementasinya, gambar dan film-film yang sarat dengan bahan tersebut dibahas, guru bersama anak nya. Literasi Lisan. Seseorang yang menganut perspektif orasi mengaggap bahwa kebutuhan yang paling utama dalam berkomunikasi adalah berbicara dan mendengarkan. Sementara itu, membaca-menulis dipandang sebagai keterampilan penting, tetapi bukan sebagai keterampilan primer yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, para penganut perespektif literasi berpendapat sebaliknya. Mereka menganggap bahwa keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang utama.

Literasi Terhadap Teks Tertulis (Cetakan) Literasi terhadap teks tertulis atau tercetak digambarkan sebagai aktivitas dan keterampilan yang berhubungan secara langsung dengan teks yang tercetak, baik melalui bentuk pembacaan maupun penulisan. Di negara-negara maju, seseorang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis pada tingkatan tertentu dianggap sebagai masyarakat modern. Mereka menganggap bahwa penggunaan media cetak atau tulisan merupakan aktivitas yang utama dalam kebidupan keseharian mereka.(Waroh et al. 2025)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan keterampilan yang kompleks dan memiliki berbagai bentuk, di antaranya literasi visual, literasi lisan, dan literasi terhadap teks tertulis. Literasi visual mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan menginterpretasi simbol, gambar, serta warna, yang memungkinkan anak-anak bahkan sebelum bisa membaca untuk menyusun cerita secara visual. Media seperti gambar dan film berperan penting dalam menstimulasi literasi visual anak, asalkan dipilih dengan tepat dan relevan dengan dunia anak. Sementara itu, literasi lisan menekankan pentingnya keterampilan berbicara dan menyimak sebagai dasar komunikasi, meskipun masih terdapat perbedaan pandangan tentang mana keterampilan yang lebih utama antara orasi dan membaca-menulis. Adapun literasi terhadap teks tertulis mencerminkan kemampuan membaca dan menulis sebagai bagian penting dari kehidupan modern, yang sangat dihargai di masyarakat maju. Ketiga bentuk literasi ini saling melengkapi dan penting untuk dikembangkan sejak usia dini demi mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak secara menyeluruh.

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

Hasil Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mulyono, R., & Pratiwi, E. (2022)	*Upaya Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak Melalui Layar Proyektor*	Sama-sama berfokus pada anak usia dini sebagai subjek penelitian dan memanfaatkan media proyektor sebagai sarana pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.	Lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan literasi anak usia dini yang mencakup keterampilan pra-membaca, pra-menulis, dan pengenalan 6dalah.
2	Octaviani, W. R., dkk. (2025)	*Desain Model Pembelajaran Literasi Awal Anak Usia 5–6 Tahun Berbasis Teknologi Interaktif Multisensori*	Sama-sama berfokus pada pengembangan kemampuan literasi anak usia dini, khususnya pada rentang usia TK, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menstimulasi kemampuan belajar anak.	Cenderung menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dalam merancang model pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih berorientasi pada implementasi atau penerapan media dalam proses pembelajaran (misalnya melalui PTK atau eksperimen).
3	Aliyah, S., & Nurlaila, E. (2023)	*Pengembangan Literasi Digital Anak Usia Dini dalam Aspek Bahasa*	Relevan dengan penelitian karena sama-sama menggunakan media visual	Cenderung menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dalam

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

		Melalui Media Video Animasi	(seperti proyektor) untuk mengembangkan literasi.	merancang model pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih berorientasi pada implementasi atau penerapan media dalam proses pembelajaran (misalnya melalui PTK atau eksperimen).

Tabel 2.2 menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan media proyektor untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai landasan teoritis dan empiris untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Penelitian pertama dilakukan oleh Mulyono, R., dan Pratiwi, E. (2022) dengan judul *"Pengembangan Bahasa Anak Melalui Layar Proyektor"*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan media proyektor sebagai sarana pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi anak. Adapun perbedaannya terletak pada 7dala penelitian. Penelitian Mulyono dan Pratiwi lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan 7dalah secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada peningkatan kemampuan literasi anak, terutama dalam mengenal gambar dan huruf.

Penelitian kedua dilakukan oleh Oktaviani, W. R., dkk. (2025) dengan judul *"Desain Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Interaktif untuk Anak Usia 5–6 Tahun Berbasis Teknologi Visual Multimedia"*. Persamaan penelitian ini 7dalah sama-sama menggunakan media berbasis teknologi visual sebagai sarana pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan anak. Perbedaannya, penelitian Oktaviani dan rekan-rekan lebih berfokus pada pengembangan model pembelajaran secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penerapan media proyektor dalam meningkatkan kemampuan literasi anak melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Penelitian ketiga dilakukan oleh Aliyah, S., dan Nurlaela, E. (2023) dengan judul *"Pengembangan Literasi Digital Anak Usia Dini dalam Aspek Bahasa Melalui Media Video Animasi"*. Persamaan penelitian ini

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

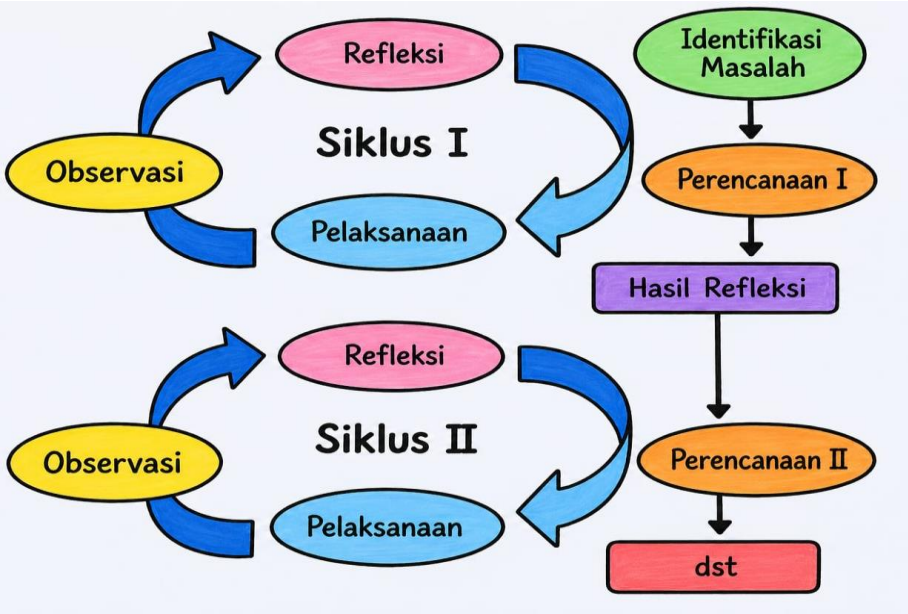
terletak pada penggunaan media visual dan teknologi untuk mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini. Namun, perbedaannya 8dalah penelitian Aliyah dan Nurlaela menggunakan media video animasi sebagai sarana pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan media proyektor yang dipadukan dengan kegiatan interaktif, tanya jawab, dan permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan literasi anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK deskriptif dengan jenis penelitian 8indakan kelas (PTK) atau Penelitian Tindakan Anak Usia Dini (PTA). Arikunto, seorang pakar penelitian menjelaskan pengertian PTK satu persatu sebagai berikut (Arikunto, 2006): 1. Penelitian, diartikan sebagai aktifitas pencarian objek tertentu berdasarkan metodologi yang telah ditentukan. 2. Tindakan berarti aktifitas terencana melalui beberapa siklus tertentu. 3. Kelas 8indak wadah atau fasilitas belajar bagi anak (Subhan, 2013).(Saipudin 2021)(Saipudin 2021). Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini 8indak Model Spiral Stephen Kemmis dan Taggart Model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, 8indakan, pengamatan, dan refleksi dan ke semua unsur ini merupakan siklus dalam arti suatu putaran kegiatan penelitian. Pada model ini ada dua kegiatan yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu action dan observing karena harus dilakukan dalam satu waktu. Prosesnya ialah apabila permasalahan telah selesai dilakukan refleksi dalam sikulus pertama diperoleh 8indakan perbaikannya, maka sebaiknya dilakukan evaluasi, sehingga dari hasil evaluasi peneliti dapat mengambil 8indakan8 apakah berhenti atau lanjut ke siklus berikutnya.

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

Adapun 9indaka pelaksanaan penelitian 9indakan kelas yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis &Taggart (Sumber Dina Hermina, 2025)

Gambar 3.1 menunjukkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut model Kemmis dan Taggart yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak melalui pembelajaran menggunakan media proyektor. Model ini dilaksanakan secara bersiklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan 9indakan, observasi, dan refleksi. Proses ini dilakukan secara berulang hingga tujuan penelitian tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini media proyektor dapat meningkatkan literasi di Kelompok B PAUD Pelita Indah Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Pelita Indah Kabupaten Bone Bolango. Lembaga PAUD Pelita Indah merupakan salah satu indicat indicator anak usia dini yang menyelenggarakan layanan indicator bagi anak usia 5–6 tahun. PAUD ini memiliki beberapa kelompok belajar, salah satunya indica Kelompok B yang

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

menjadi subjek dalam penelitian ini. Kelompok B di PAUD Pelita Indah terdiri dari 20 orang, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 14 anak 10ndicator

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kemampuan literasi masih rendah**.** Hal ini dikarenakan rendahnya minat anak belajar mengenal huruf atau pramembaca. Anak-anak cenderung bosan dan metode yang diterapkan oleh guru terkesan drilling dan membosankan bagi anak. Selain itu proyektor jarang digunakan oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana kondisi kemampuan literasi anak sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan proyektor di Kelompok B PAUD Pelita Indah selama ini. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan media proyektor masih belum berkembang secara optimal. Sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menyebutkan indicat huruf yang telah diperkenalkan, serta menghubungkan huruf dengan gambar atau benda yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perhatian dan konsentrasi anak selama kegiatan pembelajaran juga masih rendah karena media yang digunakan kurang menarik dan kurang bervariasi. Kondisi tersebut menyebabkan anak kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan literasi sehingga hasil belajar yang diperoleh belum sesuai dengan indicator perkembangan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, salah satunya melalui pemanfaatan media proyektor dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media proyektor efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di Kelompok B PAUD Pelita Indah Kabupaten Bone Bolango. Peningkatan kemampuan literasi terlihat secara bertahap mulai dari observasi awal, Siklus I, hingga Siklus II. Pada observasi awal, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 5%. Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media proyektor, kemampuan literasi anak mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan. Pada Siklus I Pertemuan III,

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

kemampuan anak dalam menyebutkan gambar mencapai 70%, sedangkan kemampuan menyebutkan kembali huruf mencapai 75%.

Peningkatan yang lebih optimal terjadi pada Siklus II setelah dilakukan beberapa perbaikan pembelajaran, seperti penambahan durasi latihan, penerapan teknik *choral response* dan *individual response*, pengaturan tampilan slide yang lebih lambat, serta penggunaan permainan edukatif. Hasilnya, seluruh anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa media proyektor mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Tampilan visual yang jelas, berwarna, dan menarik dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta daya ingat anak terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penggunaan media proyektor dapat meningkatkan kemampuan literasi anak di Kelompok B PAUD Pelita Indah Kabupaten Bone Bolango terbukti dan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Nabilah, dkk 2023. 2023. "Model Pembelajaran Berbasis Literasi Dini Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berbahasa Anak." 08.

Nirmalasari, Pita, Jumadi Jumadi, and Arta Ekayanti. 2021. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STEAM (SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, ART, AND MATH) UNTUK PENGUATAN LITERASI-NUMERASI SISWA." *Jurnal Abdimas Indonesia* 1(2):89–96. doi:10.53769/jai.v1i2.90.

Nono, Grace. 2021. "Who Sings?" Pp. 14–62 in *Cornell University Press eBooks*.

Nordin, Norazly, Bakare Kazeem Kayode, Mohamad Nor Hisyam Musa, and Nor Hashimah Hashim. 2024. "Parental Involvement in Children Literacy Development."

Fidesrinur, Nurfadilah Nurfadilah, Zahrina Amelia, and Astri Lestari. 2023. "Using Smart Apron Learning Media in Teaching Early Literacy Skills." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 17(1):98–107. doi:10.21009/jpud.171.07.

Firdaus, Iqlima, Rahmadisha Hidayati, and Rida Siti Hamidah. 2023. "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." 1(2):105–13.

Halim, Wahyuddin, and Andar Nubowo. 2025. "Muhammadiyah Bugis-Makassar: Dispersal of Muslim Organizations in and from South Sulawesi, Indonesia."

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

STUDIA ISLAMIKA 32(2):313–46. doi:10.36712/sdi.v32i2.42544.

Hidayati, Ulil, Ratna Wahyu Pusari, and Anita Chandra Dewi Sagala. 2024. "Peningkatan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Buku Cerita Little Abid." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8(1):32–42. doi:10.31004/obsesi.v8i1.2668.

Ilham, Muhammad, and Ragil Desinatalia. 2022. "Pemanfaatan Media Gambar Animasi Berbasis PowerPoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *AL-TA DIB Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 15(2):100. doi:10.31332/atdbwv15i2.5350.

Jamian, Nurul Hilda Adila, Mohd Rustam Mohd Rameli, and Zakiah Mohamad Ashari. 2025. "Enhancing Preschoolers' Letter Recognition Through Audio-Visual Mnemonics: A Quasi-Experimental Study." *Journal of Lifestyle and SDGs Review* 5(1). doi:10.47172/2965-730x.sdgsreview.v5.n01.pe04713.

Copyright © 2025 Journal WALIDAH